



## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF (PPAP) PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

**Amalia Nurul Iman, Adityawarman<sup>1</sup>**

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*The purpose of this study are to examine the factors that affect the PPAP in Islamic banks. The dependent variable that used in this study was PPAP. Independent variables that used in this study is the total of Islamic finance (total loans) and credit risk (non-performing financing). Object (population) in this study is a nationwide company Islamic banking in Indonesia where data that used in this study came from the financial statements of Islamic banks during the period 2011 until 2013. Analyses methods that conducted in this study is descriptive statistics and regression analysis to test each hypothesis. The results showed that the variable the total of Islamic finance (total loans) showed no significant results on the dependent while the variable credit risk (non-performing financing) significantly positive effect on the dependent variable (rejected H1, H2 accepted).*

*Keywords: PPAP, Islamic Bank, Islamic Accounting, NPF, TL*

### PENDAHULUAN

Salah satu penyebab terjadinya krisis perbankan adalah ketidakmampuan pihak pengelola bank dalam melakukan evaluasi dan analisis risiko portofolio aktiva produktif. Aktiva produktif merupakan aset yang ditanamkan untuk menghasilkan bunga atau pendapatan dan salah satunya adalah kredit yang diberikan (Haryono, 2008). Bank Indonesia telah mensyaratkan bank untuk membentuk penyisihan dari sebagian aktiva produktif yang dimiliki. Hal tersebut dimaksudkan untuk menghindari risiko kerugian yang timbul di masa mendatang karena bank tidak dapat memperoleh kembali sebagian atau sepenuhnya jumlah aktiva produktif.

Penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) adalah salah satu komponen dari laporan keuangan yang menggambarkan bagaimana kondisi (kualitas) aktiva produktif bank pada periode tertentu. PPAP menjadi isu yang menarik karena dijadikan dasar pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penggantian manajemen. PPAP juga dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai kinerja bank dengan melihat kualitas aktiva produktif yang dimiliki bank tersebut. Nilai PPAP yang tinggi berarti risiko yang melekat pada aset-aset produktif bank semakin tinggi.

Kebijakan besaran penyisihan penghapusan aktiva produktif merupakan keputusan yang memerlukan *subjectives judgments* dan *complex judgments* (Beattie, 1995). Oleh karena itu, terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi pelaporan jumlah nilai PPAP dalam perbankan, khususnya perbankan syariah dalam penelitian ini. Bank syariah menggunakan mekanisme pembiayaan dan investasi yang berbeda dari bank konvensional (Yaya, dkk., 2009). Hal tersebut berdampak pada jenis aset yang digunakan untuk tiap kredit/pembiayaan.

Penelitian ini menggunakan variabel TL yang mencerminkan total pembiayaan dan NPF yang mencerminkan risiko kredit, yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Taktak (2010) karena dalam penelitian tersebut menggunakan bank syariah sebagai objek penelitiannya. Selain itu, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut paling banyak berpengaruh terhadap pelaporan jumlah PPAP pada bank syariah.

---

<sup>1</sup> Corresponding author

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori akuntansi positif memberikan penjelasan bahwa manajer menggunakan kebijakan akuntansi yang paling sesuai dalam menghadapi kondisi tertentu di masa mendatang berdasarkan kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan akuntansi yang dimilikinya. Selanjutnya, teori ini menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi manajer dalam memilih prosedur akuntansi yang optimal dan sesuai dengan tujuan manajer.

Dalam teori akuntansi positif terdapat hipotesis perjanjian utang yang menjelaskan mengenai syarat-syarat dan kesepakatan yang harus dipenuhi perusahaan dalam perjanjian utang (*debt covenant*). Perjanjian utang berisi syarat-syarat yang harus dipenuhi peminjam selama masa perjanjian, jika perusahaan melanggar perjanjian tersebut maka perusahaan akan diberikan penalti seperti tambahan pinjaman atau pembatasan dividen.

Untuk menghindari risiko tersebut maka perusahaan menggunakan metode akuntansi yang menguntungkan untuk memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga perusahaan mampu melunasi hutangnya di masa mendatang. Misalnya dengan menetapkan jumlah PPAP yang tidak terlalu tinggi sehingga memperlihatkan bahwa aktiva produktif yang dimiliki perusahaan memiliki kualitas yang baik karena kualitas aktiva produktif yang dimiliki perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik pula.

Jumlah pembiayaan berkaitan dengan aset produktif suatu bank karena apabila pembiayaan yang disalurkan kepada pihak lain tidak dapat diperoleh kembali, maka aset tersebut menjadi tidak produktif lagi dan harus dibentuk penyisihan untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul di masa mendatang. Menurut Teguh Pudjo Mulyo (1995) risiko kredit atau Non Performing Financing (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang ada yang dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank.

### Pengaruh Total Pembiayaan Terhadap PPAP Pada Bank Syariah di Indonesia

Terdapat dua pendekatan dalam penentuan besarnya PPAP yaitu pendekatan rugi laba dan pendekatan neraca. Dalam pendekatan rugi laba maka yang ditentukan terlebih dahulu adalah besarnya penghapusan/penyisihan aktiva produktif yang akan disajikan dalam laporan rugi/laba, sedangkan dalam pendekatan neraca maka yang ditentukan terlebih dahulu adalah besarnya cadangan penghapusan yang disajikan di laporan neraca, besarnya cadangan penghapusan yang disajikan di laporan rugi/laba ditentukan kemudian. Salah satu item yang terdapat dalam neraca bank syariah adalah total pembiayaan, seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *qardh*, *istishna*, dan *murabahah* sehingga besarnya jumlah/total pembiayaan yang dimiliki perusahaan turut mempengaruhi besarnya PPAP.

Total pembiayaan diharapkan dapat memberikan pengaruh positif signifikan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Taktak (2010). Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengembangkan hipotesis pertama:

*H1: Jumlah pembiayaan (total loans) berpengaruh positif terhadap PPAP pada bank syariah di Indonesia.*

### Pengaruh Risiko Kredit Terhadap PPAP Pada Bank Syariah di Indonesia

Semakin kecil jumlah NPF maka semakin kecil pula risiko kredit bermasalah yang ditanggung suatu bank. Bank dengan risiko kredit yang tinggi akan memperbesar/meningkatkan biaya, baik melalui pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank (Mawardi, 2005).

Risiko pembiayaan diharapkan dapat berpengaruh positif signifikan terhadap besarnya nilai PPAP, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Taktak (2010), Ismail (2006), Gunawan (2014), Kanagaretnam (2008), dan Chang (2008). Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengembangkan hipotesis kedua :

*H2 : Risiko pembiayaan (non performing financing) berpengaruh positif terhadap PPAP pada bank syariah di Indonesia.*

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PPAP, Nilai PPAP didapat langsung dari laporan keuangan publikasi bank syariah dan dinormalisasi dengan total aset. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Total Pembiayaan (TL) dan Risiko Kredit/Pembiayaan (NPF). TL merupakan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah, TL dihitung dengan menjumlahkan total mudharabah, musyarakah, murabahah, istishna, dan qardh yang dimiliki bank syariah. NPF merupakan persentase dari hasil bagi total kredit bermasalah dengan total kredit keseluruhan yang dimiliki bank syariah. Kemudian digunakan pula Ukuran Perusahaan (Size) yang diproses dengan total aset sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini.

### Penentuan Sampel

Obyek (populasi) dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah berskala nasional di Indonesia dimana data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan bank umum syariah (BUS) selama periode 2011 sampai dengan 2013, yang dapat diakses langsung melalui situs Bank Indonesia atau situs-situs perusahaan perbankan sampel.

### Metode Analisis

Analisis data dan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier dengan model sebagai berikut:

$$LLP_i = \alpha + \beta_1 TL_i + \beta_2 NPF_i + \beta_3 Size_i$$

Keterangan:

LLP = PPAP bank *i* selama tahun *t*

TL = Total pembiayaan syariah yang diberikan pada bank *i* selama periode *t*

NPF = Rasio *Non Performing Financing* (kredit macet)

Size = Logaritma dari total aset yang menunjukkan ukuran perusahaan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Sampel Penelitian

Pada penelitian ini perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan bank syariah yang terdaftar di Indonesia. Setelah melalui perhitungan dari tahun 2011 – 2013 diperoleh sebanyak 11 bank syariah sehingga seluruhnya terdapat  $3 \times 11 = 33$  data pengamatan.

### Deskripsi Variabel

Hasil pengujian statistik deskriptif variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol yang diukur dengan LLP, TL, NPF, dan Size pada tahun 2011-2013 disajikan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
LLP	33	0.0003	0.0460	0.0098	0.0105
TL	33	0.3333	0.7410	0.6317	0.0990
NPF	33	0.0000	0.0432	0.0211	0.0133
Size	33	27.1879	31.7894	29.3788	1.3257
<b>Valid N (listwise)</b>	<b>33</b>				

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 16

### Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian pengujian dengan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa model memiliki signifikansi di atas 0,05 yang menunjukkan sudah diperolehnya distribusi normal dalam model regresi. Berdasarkan penilaian kelayakan model, dapat diketahui semua nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan semua nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Selain itu, uji asumsi klasik lainnya menunjukkan bahwa dalam model tidak terjadi autokorelasi dan heteroskedastisitas.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Pengujian Hipotesis 1 pada model yang menguji pengaruh Total Pembiayaan terhadap PPAP menunjukkan arah koefisien negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0,092.

Dalam teori akuntansi positif disebutkan bahwa manajer bank dapat memilih alternatif metode akuntansi terbaik sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Dalam hal ini, bank syariah dalam menentukan besarnya jumlah PPAP untuk total pembiayaan hanya berpedoman pada ketentuan yang disyaratkan oleh Bank Indonesia tanpa memperhitungkan faktor-faktor lain. Hal tersebut didasarkan pada asumsi bahwa bank syariah belum menghitung dengan cukup pasti mengenai risiko yang melekat pada total pembiayaan yang disalurkan, berbeda dengan rasio NPF yang telah menunjukkan secara pasti besarnya kemungkinan risiko yang mungkin timbul di masa depan. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Taktak (2010).

**Tabel 2**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Variabel	t hitung	Sig
TL	-1,742	0,092
NPF	2,220	0,034
Size	2,458	0,020

*Dependen variabel: LLP*

Sesuai hasil pengujian Hipotesis 2 pada model yang menguji pengaruh NPF terhadap PPAP didapat bahwa arah koefisien variabel NPF menunjukkan arah koefisien positif dengan signifikansi sebesar 0,034. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 berarti bahwa NPF memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap PPAP. Dengan demikian maka Hipotesis 2 diterima.

Bank syariah yang memiliki jumlah rasio NPF yang tinggi cenderung menaikkan jumlah PPAP untuk menutupi risiko pembiayaan tersebut agar bank tidak mengalami kerugian selama periode berjalan. Penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kanagaretnam (2008), Chang (2008), Taktak *et al.*, (2010), dan Gunawan (2014) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap PPAP.

Hal tersebut diperkuat pernyataan dalam teori akuntansi positif bahwa manajer diperbolehkan untuk memilih metode akuntansi yang paling menguntungkan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya untuk menghadapi ketidakpastian di masa mendatang seperti kemungkinan timbulnya kerugian kredit akibat debitur tidak dapat melunasi hutangnya di masa mendatang.

Selain itu hasil pengujian variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan (Size) yang diprosikan dengan total aset juga turut berpengaruh terhadap PPAP bank syariah. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula jumlah aktiva produktif yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin besar jumlah aktiva produktif yang dimiliki bank syariah maka semakin besar pula jumlah/nilai PPAP yang digunakan untuk menutupi kemungkinan risiko akibat tidak dapat diperolehnya kembali aktiva produktif tersebut di masa mendatang. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa berdasarkan hasil uji regresi linier penelitian ini berhasil membuktikan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh secara positif terhadap nilai PPAP bank syariah.

Hasil penelitian di atas yang menemukan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh secara positif terhadap nilai PPAP bank syariah sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Chang (2008) dan Taktak (2010).

## KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Total pembiayaan (TL) berdasarkan hasil penelitian diketahui tidak turut mempengaruhi PPAP dalam bank syariah sedangkan Risiko Kredit (NPF) dan Ukuran Perusahaan (Size) menurut hasil penelitian turut mempengaruhi jumlah PPAP dalam bank syariah dengan menunjukkan hasil yang positif signifikan dalam model regresi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mengganggu hasil penelitian antara lain sampel yang digunakan dalam penelitian ini sedikit, mengingat mengingat jumlah bank syariah berskala nasional di Indonesia masih sangat sedikit. Selain itu, variabel dalam penelitian ini hanya terbatas pada beberapa variabel yang diteliti sehingga apabila dalam penelitian selanjutnya ada penambahan variabel kemungkinan akan membuat variasi hasil pengamatan yang bisa saling melengkapi.

Berdasarkan keterbatasan yang telah dipaparkan di atas, maka harapan peneliti untuk penelitian berikutnya adalah sebagai berikut. *Pertama*, Menambah jumlah sampel, misalnya Unit Usaha Syariah (UUS), bank konvensional, dll. *Kedua*, Memasukkan variabel-variabel lain seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Pertumbuhan jumlah kredit, *Profit Distribution Management* (PDM), dll dalam menentukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap PPAP bank syariah di Indonesia.

## REFERENSI

- Ahmed, A.S., C. Takeda, dan S. Thomas. 1999. "Bank PPAPs: a Reexamination of Capital Management, Earnings Management and Signaling Effects. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 28, h. 1-25. Diakses dari Science Direct.
- Amanza, A.H. 2012. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*)". Skripsi. Universitas Diponegoro
- Anandarajan, A., I. Hasan, dan A.L. Vivas. 2003. "The Role of Loan Loss Provisions in Earnings Management, Capital Management, and Signaling: The Spanish Experience" *Advances in International Accounting*. Vol. 16, h. 45-65. Diakses dari Science Direct.
- Bank Indonesia. 2003. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/9/PBI/2003*. Jakarta: Bank Indonesia. (<http://www.bi.go.id>, diakses 21 Januari 2015)
- Beattie, Cason, Dale, McKenzie, Sutcliffe dan Turner. 1995. "*Bank and Bad Debt: Accounting for Loan Loss in International Banking*".
- Beaver, W.H., dan E.E. Engel. 1996. "*Discretionary Behavior with Respect to Allowances for Loan Losses and the Behavior of Security Prices*". *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 22, h. 177-206.
- Bonita, A.M. 2014. "Analisis Pengaruh Praktik *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba". Skripsi. Universitas Diponegoro
- Boediono, Gideon SB. 2005. "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur". *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo*.





- Chang, R.D., W.H. Shen, dan C.J. Fang. 2008. "Discretionary PPAPs And Earnings Management For The Banking Industry". *International Business & Economics Research Journal*. Vol. 7, h. 9-20.
- Dinuka, V.K. 2014. "Analisis Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran KAP dan Diversifikasi Geografis terhadap Manajemen Laba". Skripsi. Universitas Diponegoro
- Farook, S., M.K. Hassan, dan G. Clinch. 2014. "Islamic Bank Incentives and Discretionary PPAPs". *Pacific-Basin Finance Journal*, Vol. 12, h. 1-23. Diakses dari Science Direct.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : BP Universitas Diponegoro
- Gujarati, D. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Diterjemahkan oleh Sumarto Zain, Erlangga, Jakarta.
- Gunawan, A. 2014. "Pengaruh Penerapan IFRS terhadap Manajemen Laba melalui Diskresi Akrua dengan menggunakan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai". Skripsi. Universitas Bengkulu
- Haryono, S. 2008. "Pengaruh Motif *Opportunistic*, *Signaling* dan *Capital Regulation* terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif". Disertasi. Universitas Diponegoro
- Hendriksen, E.S. and M.F.V. Breda. (2000). *Accounting Theory*. 5th Ed. Prentice Hall
- Hutabarat, C.N. 2012. "Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2000-2009". Skripsi. Universitas Indonesia
- Iqbal, Zamir dan Abbas. 2007. "*An Introduction to Islamic Finance: Theory and Practice*". Wiley Finance.
- Ismail, A.G.B., R.S. Shahrudin, dan A.R. Samudhram. 2006. "Do Malaysian Banks Manage Earnings Through PPAPs?". *Journal of Financial Reporting and Accounting*, Vol. 3, h. 41-47. Diakses tanggal 24 September 2014 dari Emerald Insight.
- Jensen C.M., W.H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*. Vol. 3 h. 305-360. Diakses dari Harvard University Press.
- Laeven, L. dan G. Majnoni. 2001. "Loan Loss Provisioning and Economic Slowdowns: Too Much, Too Late?". *Journal of Financial Intermediation*. Vol. 12, h. 178-197. Diakses dari Science Direct.
- Lobo, G.J. dan D.H. Yang. 2003. "Determinants of Signaling by Banks through PPAPs". *Journal of Business Research*. Vol. 58, h. 312-320. Diakses dari Science Direct.
- Mawardi, Wisnu. 2005. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia ( Studi kasus Pada Bank Umum dengan total Asset Kurang Dari 1 Triliun)". *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol. 14, No. 1
- Olson, D. dan T.A. Zoubi. 2014. "The Determinants of Loan Loss and Allowances for MENA Banks: Simultaneous Equation and Three-Stage Approaches". *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, Vol. 5, h. 98-120. Diakses tanggal 07 Januari 2015, dari Emerald Insight.



- Othman, H.B. dan H. Mersni. 2014. "The Use of Discretionary PPAPs by Islamic Banks and Conventional Banks in the Middle East Region". *Studies in Economics and Finance*, Vol. 31, h. 106-128. Diakses tanggal 24 September 2014 dari Emerald Insight.
- Bank Indonesia. 2003. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/7/PBI/2003*. Jakarta: Bank Indonesia.(<http://www.bi.go.id>, diakses 10 Mei 2015)
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 101 Penyajian Laporan Keuangan Syariah. Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 102 Akuntansi Murabahah. Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 104 Akuntansi Istishna. Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 105 Akuntansi Mudharabah. Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 106 Akuntansi Musyarakah. Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Sekaran, U. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sood, H.A.E. 2012. "PPAP and Income Smoothing in US Banks Pre and Post the Financial Crisis". *International Review of Financial Analysis*, Vol. 25, h. 64-72. Diakses dari Science Direct.
- Sudarmadji, A.M. dan Sularto, L. 2007. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan", *Proceeding PESAT*, Volume 2.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutojo, S. *Manajemen Terapan Bank*. 1997. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Syahfandi, R. 2014. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif: Praktik Manajemen Laba pada Perbankan Syariah Di Indonesia". Skripsi. Universitas Diponegoro
- Taktak, N.B., S.B. Slama, dan Z.A.K. Boudriga. 2010. "Do Islamic banks use PPAP to smooth their results?". *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, Vol. 1, h. 114-127. Diakses tanggal 24 September 2014, dari Emerald Insight.
- Teguh Pudjo Mulyo. 2000. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan*. Jakarta: Djambatan
- Tobing, R.L., N.I. Anggorowati. 2009. "Perataan Laba melalui Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Sektor Perbankan". *Jurnal Akuntabilitas*. Vol. 9.
- Yaya dkk. 2009. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.



Zoubi, T. dan Al-Khazali, O. 2007. "*Empirical Testing of the Loss Provisions of Banks in the GCC Region*". Managerial Finance. Vol. 33. hal. 500-511